

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Objek atau populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang masuk dalam anggota Gugus Kendali Mutu (GKM) yang berjumlah 75 orang. Responden tersebut berasal dari perwakilan masing-masing fakultas dan prodi. Dipilih karena auditor internal kampus tersebut menggunakan auditor yang berasal dari dosen aktif. Selain itu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terpilih karena penelitian ini menguji pengaruh tekanan oleh pimpinan organisasi.

B. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer berasal dari survey yang dilakukan dalam bentuk penyebaran kuisioner pada staf pegawai aktif dosen (UMY) yang menjadi anggota dalam Gugus Kendali Mutu (GKM) yang dikumpulkan secara khusus dan berkaitan langsung tentang permasalahan yang akan diteliti.

C. Tehnik pengambilan sampel

Sampel penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh karena seluruh responden adalah pegawai aktif Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu Dosen yang tergabung sebagai anggota Gugus Kendali Mutu (GKM). Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini

menggunakan Purposive sampling. Purposive sampling ini dipilih karena menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini berkaitan dengan profesi seorang auditor yang hanya dapat dilakukan oleh seorang yang profesional.

D. Tehnik pengumpulan data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode kuisisioner. Kuisisioner dibagikan kepada beberapa dosen aktif yang termasuk dalam anggota Gugus kendali mutu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang merangkap sebagai auditor internal (UMY). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diwujudkan dalam bentuk jawaban atas kuisisioner yang telah dibagikan kepada responden.

Kuisisioner ditunjukkan dengan skala likert 5 point.

1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

E. Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Konflik

Peran sebagai variabel independen pertama (X_1), Tekanan Ketaatan sebagai variabel independen kedua (X_2), Orientasi Tujuan sebagai variabel independen ketiga (X_3), Pengalaman Auditor sebagai variabel independen keempat (X_4), dan kecerdasan Spiritual sebagai variabel independen kelima (X_5), untuk variabel *Audit Judgment* sebagai variabel dependen (Y).

Definisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan respon ketika dihubungkan dengan variabel bebas (Jonathan Sarwono, (2006:54) pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah Kualitas *Audit Judgment* (Y).

Kualitas *Audit judgment* adalah hasil dari aktivitas penilaian pada sebuah laporan keuangan maupun laporan kinerja yang telah dibuat oleh seorang akuntan yang dinyatakan dalam bentuk kewajaran. Kemungkinan (*probability*) adalah ketika seorang auditor menemukan dan kemudian melaporkan sebuah pelanggaran yang terjadi pada sebuah sistem akuntansi. Variabel kualitas *audit judgment* diukur menggunakan indikator yang digunakan oleh (Teguh Harhinto, 2010). Indikator tersebut meliputi : apabila terjadi kesalahan pada klien maka auditor berani mengungkapkan pelanggaran tersebut, auditor paham terhadap terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh klien, dalam melaksanakan proses audit seorang auditor seharusnya

memiliki komitmen yang kuat, seorang harus memiliki prinsip dan pedoman yang kuat saat melaksanakan aktivitas audit dilapangan, seorang auditor seharusnya juga tidak mudah percaya pada pernyataan yang diungkapkan oleh klien, serta auditor juga tidak lupa memegang teguh prinsip dan sikap kehati-hatian ketika mengambil keputusan.

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (Jonathan Sarwono, 2006:54).

Variabel bebas untuk penelitian ini adalah :

a. Konflik Peran

Kondisi konflik peran biasanya terjadi karena seorang individu yang menerima dua arah perintah yang berbeda sehingga ketika fokus pada salah satu tugas saja maka tugas lainnya akan terancam tidak dikerjakan. Variabel konflik peran diukur menggunakan instrumen yang diambil dari Rizzo *et al.*, (1970) yang terdiri dari 7 pertanyaan.

b. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan berasal dari individu yang memiliki kekuasaan. Tekanan ketaatan dapat diartikan juga sebagai tekanan yang dialami oleh individu yang dirasa cukup memberikan tekanan atau individu tersebut merasa tertekan dalam melakukan aktivitas pekerjaannya. Selain itu tekanan ketaatan dalam hal ini diartikan sebagai tekanan yang diterima

oleh auditor junior atau bawahan dari auditor yang lebih senior. Variabel tekanan ketaatan diukur menggunakan instrumen yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Tantra, 2013). Instrumen tekanan ketaatan diukur menggunakan 9 item pertanyaan.

c. Orientasi Tujuan

Variabel orientasi tujuan adalah konsep diri dan perilaku pribadi yang berhubungan dengan individu dalam diri seseorang. Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel orientasi tujuan yakni pendekatan-kinerja, penghindaran-kinerja, dan pembelajaran.

Orientasi tujuan pada penelitian ini diukur dengan 12 item skala yang dikembangkan oleh VandeWalle, (2001) dalam (Nadhiroh, 2010). Dari 12 item tersebut terdapat masing-masing indikator pada setiap pertanyaannya.

d. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki setiap individu untuk membedakan nilai baik dan buruk dan kemampuan untuk bisa menyesuaikan terhadap aturan yang berlaku yang dilandasi oleh rasa cinta (Agus Efendi, (2005:207) dalam Fauzan, 2016). kecerdasan spiritual dimiliki oleh setiap individu yang bisa dikaitkan dengan jiwa manusia yang dapat digunakan untuk membedakan antara kebaikan dan

keburukan. Instrumen kecerdasan spiritual ini diukur dengan 6 item pertanyaan.

e. Pengalaman Auditor

Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lainnya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Variabel ini diukur dengan instrumen yang mengacu pada (Zulaikha, 2006) dalam Efriyanti, 2010) variabel ini akan diukur dengan 5 item pertanyaan.

F. Uji kualitas dan hipotesis data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *software* SPSS yang dibagi kedalam lima tahap analisis. Tahap pertama yaitu, statistik deskriptif terhadap responden. Tahap kedua yaitu, pengujian kualitas data. Tahap ketiga yaitu, melakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Tahap keempat yaitu, melakukan analisis regresi berganda. Tahap kelima yaitu, melakukan pengujian hipotesis.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif (Margareth, 2014). Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambil keputusan.

Statistik deskriptif dapat digunakan karena dapat deskripsi terhadap demografi responden dan deskripsi terhadap variabel-variabel

pada penelitian ini yaitu, orientasi tujuan, konflik peran, tekanan ketaatan, pengalaman auditor, kecerdasan spiritual dan *audit judgment*. Statistik deskriptif dapat memberi deskripsi maupun gambaran pada data yang dapat dilihat dari standar deviasi, nilai rata-rata dan maksimum dan minimum.

2. Pengujian kualitas data

Dengan penggunaan instrumen penelitian maka kualitas data dapat dievaluasi dengan melakukan uji reliabilitas dan validitas. Masing-masing pengujian tersebut dapat digunakan untuk menguji konsistensi dan akurasi terhadap data yang sudah dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

a. Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuisisioner yang menjadi indikator dari sebuah variabel atau konstruk. Kuisisioner dikatakan handal atau reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan terjadi konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,06 (Nunnali, (1960) dalam Ghozali, (2009). Apabila nilai *cronbach alpha* > 0,06 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada semua variabel dinyatakan reliabel.

b. Uji Validitas.

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Apabila r hitung > dari r tabel maka dapat dikatakan bahwa kuisisioner valid.

3. Uji Asumsi Klasik

Terdapat syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan regresi yaitu melakukan uji asumsi klasik. Selain itu model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu, bebas multikolinearitas, heterokedastisitas dan normalitas.

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi terdapat residual yang memiliki distribusi normal dan terdapat variabel pengganggu. Syarat model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah sebuah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005). Untuk pengujian normalitas pada penelitian ini digunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*, *normal probabilityplots*, dan grafik histogram.

Pengambilan keputusan yang didasari dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka menunjukkan distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Nilai cut off yang dipakai adalah nilai toleransi $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, (2009; 95-96) untuk melihat multikolinearitas.

Kedua pengukuran ini dapat memberikan hasil yaitu dapat dilihat dari penjelasan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel. Variabilitas pada sebuah variabel independen yang sudah dipilih dan yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya dapat diukur dengan tolerance. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10 berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2005).

c. Uji Heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dapat digunakan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan atau *variance* pada residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Disebut homoskedastisitas apabila nilai *variance* dari sebuah residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap dan apabila nilai *variance* dari sebuah pengamatan ke pengamatan yang lain tidak tetap maka disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas adalah model regresi yang baik daripada terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dilakukan pengujian dengan metode *gletser* yang selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai sig t dengan 0,05. Jika Sig t hitung lebih kecil dari 0,05 maka akan terjadi heterokedastisitas, begitu juga sebaliknya jika Sig t hitung lebih besar dari 0,05 maka tidak akan terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Analisis Regresi Berganda

a. Uji Hipotesis.

Proses penghitungan tidak selalu baik untuk mengestimasi nilai suatu variabel yang didapat dari persamaan regresi. Dengan dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh simultan

(uji statistik F), dan untuk mengetahui persamaan regresi yang dihasilkan baik atau tidak untuk mengestimasi nilai pada variabel dependen atau tidak dapat dilakukan uji parsial (uji statistik t).

Secara matematis rumus untuk menjawab hipotesis yang ada dapat ditunjukkan dengan persamaan di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Audit judgment

a : nilai intersep (konstanta)

b₁...b₅ : koefisien arah regresi

X₁ : Konflik peran

X₂ : Tekanan ketaatan

X₃ : Orientasi tujuan

X₄ : Pengalaman auditor

X₅ : kecerdasan spiritual

e : error

b. Uji Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi pada suatu variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dikatakan amat terbatas apabila menunjukkan nilai R² yang kecil. Apabila variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen maka nilai mendekati satu.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).

Hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) dapat digunakan untuk terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen Ghozali, (2011). Apabila pada derajat kepercayaan 5% nilai F lebih besar daripada 4 atau signifikan $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

d. Uji Signifikansi parameter individual (Uji Statistik t).

Hasil uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individual berpengaruh terhadap nilai variabel dependen Ghozali, (2005). Kriteria pengujian sebagai berikut :

- Hipotesis ditolak jika nilai sig > 0.05 (α), dan koefisien regresi tidak searah dengan hipotesis.
- Hipotesis diterima jika nilai sig < 0.05 (α), dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.